



PENGARUH PEMAHAMAN MUZAKKI TENTANG MANFAAT ZAKAT MAAL BAGI PRODUKTIVITAS EKONOMI PARA MUSTAHIQ TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT (Studi Khusus Masyarakat Desa Burneh Bangkalan)

Hisbulloh¹, Badrus Sholeh², Mashudi³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Syariah, STAI Darul Hikmah Langkap

Abstract :

This study aims to analyze the effect of muzakki's understanding of the benefits of zakat maal on social concern and compliance in paying zakat. The research employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 97 respondents in Burneh Village, Bangkalan. Data were analyzed using multiple linear regression, supported by validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that muzakki's understanding has a positive and significant effect on both social concern and zakat payment compliance, either partially or simultaneously. These findings suggest that a better understanding of zakat benefits, particularly in improving the economic productivity of mustahiq, can enhance social awareness and compliance behavior. Furthermore, the study highlights that muzakki's understanding serves as a key factor linking cognitive, social, and behavioral aspects in zakat practices. This research provides important implications for zakat management institutions to strengthen educational and socialization strategies in order to optimize zakat collection and reinforce its role as an instrument for community economic empowerment.

Keywords : muzakki understanding, zakat maal, social concern, zakat compliance, productive zakat.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman muzakki tentang manfaat zakat maal terhadap kepedulian sosial dan kepatuhan membayar zakat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 97 responden di Desa Burneh, Bangkalan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang didukung dengan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial serta kepatuhan membayar zakat, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik mengenai manfaat zakat, khususnya dalam meningkatkan produktivitas ekonomi mustahiq, mampu mendorong peningkatan kesadaran sosial dan ketaatan dalam menunaikan kewajiban zakat. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman muzakki berperan sebagai faktor kunci dalam menghubungkan aspek kognitif, sosial, dan perilaku dalam praktik zakat. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pengelola zakat untuk meningkatkan strategi edukasi dan sosialisasi guna mengoptimalkan penghimpunan zakat dan memperkuat peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: pemahaman muzakki, zakat maal, kepedulian sosial, kepatuhan zakat, zakat produktif

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen fundamental dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus fungsi sosial-

ekonomi yang strategis (Sari et al., 2025). Dalam perspektif makro, zakat tidak hanya berperan sebagai kewajiban individual, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang mampu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Karmilah et al., 2024). Dalam kerangka pembangunan ekonomi modern, zakat bahkan dipandang sebagai instrumen alternatif yang dapat mendukung sistem redistribusi yang lebih berkeadilan, khususnya dalam masyarakat dengan tingkat ketimpangan yang masih tinggi (Nadya et al., 2025). Namun demikian, optimalisasi peran zakat dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di negara dengan potensi zakat besar seperti Indonesia.

Secara empiris, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, yang jika dikelola secara optimal dapat menjadi salah satu sumber pendanaan sosial yang signifikan. Berbagai laporan menunjukkan bahwa potensi zakat nasional mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahunnya, tetapi realisasi penghimpunannya masih jauh dari angka tersebut dan hanya berada pada persentase yang relatif kecil (Bahri et al., 2020). Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini menunjukkan adanya persoalan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan faktor perilaku dan kesadaran masyarakat, khususnya para muzakki. Salah satu faktor utama yang sering diidentifikasi adalah rendahnya tingkat pemahaman muzakki terhadap zakat, baik dari sisi kewajiban maupun manfaatnya dalam konteks sosial dan ekonomi (Hendra et al., 2024).

Pemahaman muzakki terhadap zakat, khususnya zakat maal, menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat partisipasi dan kepatuhan dalam membayar zakat. Dalam banyak kasus, zakat masih dipersepsikan sebagai kewajiban ritual yang bersifat individual dan tidak memiliki implikasi luas terhadap kehidupan sosial (Abidin & Amila, 2025). Persepsi semacam ini menyebabkan zakat belum dimaknai sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas mustahiq. Padahal, dalam konsep zakat produktif, dana zakat tidak hanya didistribusikan untuk konsumsi jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan kemandirian bagi penerima zakat (Putri et al., 2025). Dengan demikian, tingkat pemahaman muzakki terhadap manfaat zakat produktif menjadi sangat penting dalam mendorong partisipasi aktif dan berkelanjutan dalam sistem zakat.

Selain aspek pemahaman, dimensi sosial seperti kepedulian sosial juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam memengaruhi perilaku muzakki (Abdi, 2024). Kepedulian sosial mencerminkan tingkat empati dan

kesadaran individu terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya, khususnya kelompok yang kurang mampu. Dalam konteks zakat, kepedulian sosial dapat menjadi faktor pendorong yang memperkuat niat dan komitmen muzakki untuk menunaikan kewajibannya (Syukrillah & Zen, 2024). Individu dengan tingkat kepedulian sosial yang tinggi cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan mustahiq dan lebih terdorong untuk berkontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, hubungan antara pemahaman zakat dan kepedulian sosial menjadi penting untuk dikaji, karena keduanya berpotensi saling memengaruhi dalam membentuk perilaku kepatuhan.

Kepatuhan membayar zakat sendiri merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas sistem pengelolaan zakat. Kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor religiusitas, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, serta persepsi terhadap manfaat zakat (Baihaqi & Masruchin, 2025). Dalam konteks ini, pemahaman yang komprehensif mengenai zakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menunaikan kewajiban tersebut secara konsisten. Sebaliknya, rendahnya pemahaman dapat menyebabkan sikap abai atau bahkan resistensi terhadap kewajiban zakat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran muzakki.

Dalam konteks pembangunan nasional, zakat memiliki relevansi yang kuat dengan upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial (Hakim, 2018). Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Zakat, jika dikelola secara efektif dan produktif, dapat menjadi salah satu solusi alternatif yang mampu melengkapi peran negara dalam menyediakan jaring pengaman sosial. Program-program zakat produktif yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahiq telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian penerima manfaat. Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada keberlanjutan penghimpunan zakat, yang pada akhirnya kembali pada tingkat kepatuhan muzakki.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat. Sebagian besar penelitian tersebut menekankan pada peran religiusitas, pengetahuan agama, serta tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat. Hasil penelitian umumnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas dan

pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik (Firdaus et al., 2024). Selain itu, transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat juga terbukti berpengaruh terhadap kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memisahkan antara variabel-variabel kognitif, sosial, dan perilaku, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan antarvariabel tersebut dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi.

Keterbatasan tersebut membuka ruang bagi penelitian yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai variabel yang relevan dalam satu model analisis. Secara khusus, hubungan antara pemahaman muzakki mengenai manfaat zakat maal dalam meningkatkan produktivitas ekonomi mustahiq dengan kepedulian sosial dan kepatuhan membayar zakat masih belum banyak dieksplorasi secara simultan. Padahal, ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang logis dan potensial dalam menjelaskan perilaku muzakki. Pemahaman yang baik mengenai manfaat zakat produktif dapat meningkatkan kesadaran sosial, yang pada gilirannya mendorong kepatuhan dalam membayar zakat. Dengan demikian, pendekatan integratif yang menghubungkan ketiga variabel tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur ekonomi Islam, khususnya dalam kajian zakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pemahaman muzakki tentang manfaat zakat maal tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki implikasi terhadap sikap sosial dan perilaku kepatuhan. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh pemahaman muzakki terhadap kepedulian sosial dan kepatuhan membayar zakat, baik secara parsial maupun simultan. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di tingkat masyarakat.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman muzakki terhadap kepedulian sosial serta kepatuhan membayar zakat, sekaligus menguji pengaruhnya secara simultan dalam satu model analisis. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang dapat memperkuat argumentasi mengenai pentingnya peningkatan pemahaman muzakki sebagai strategi dalam mengoptimalkan peran zakat. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara aspek kognitif, sosial, dan perilaku dalam konteks zakat.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi Islam dengan menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan pemahaman muzakki, kepedulian sosial, dan kepatuhan membayar zakat dalam satu kerangka analisis. Model ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku muzakki secara lebih komprehensif. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga pengelola zakat, seperti BAZNAS dan lembaga amil zakat lainnya, dalam merancang strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif. Upaya peningkatan pemahaman muzakki mengenai manfaat zakat produktif diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial serta kepatuhan dalam membayar zakat, sehingga pada akhirnya dapat mendukung optimalisasi peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan penguatan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antarvariabel dalam suatu model empiris. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh pemahaman muzakki tentang manfaat zakat maal terhadap kepedulian sosial dan kepatuhan membayar zakat melalui pengujian hipotesis secara statistik. Penelitian dilaksanakan di Desa Burneh, Kabupaten Bangkalan, yang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat yang relevan dengan objek kajian, khususnya dalam praktik pembayaran zakat di tingkat komunitas. Waktu penelitian dilakukan pada periode pengumpulan data lapangan hingga pengolahan data yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang termasuk kategori muzakki di wilayah tersebut, sementara penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 responden, yang dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi populasi dan memenuhi kebutuhan analisis statistik. Teknik sampling yang digunakan mengarah pada pendekatan non-probabilitas dengan pertimbangan kriteria tertentu, sehingga responden yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu individu yang memiliki kewajiban atau potensi dalam membayar zakat.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen adalah pemahaman muzakki tentang manfaat zakat maal, yang diartikan sebagai tingkat pengetahuan dan pemaknaan individu terhadap fungsi zakat dalam meningkatkan produktivitas ekonomi mustahiq. Sementara itu, variabel dependen terdiri dari kepedulian sosial, yang mencerminkan sikap empati dan perhatian terhadap kondisi sosial masyarakat, serta kepatuhan membayar zakat, yang menggambarkan tingkat ketaatan individu dalam menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara operasional, ketiga variabel tersebut diukur berdasarkan indikator-indikator yang disusun dalam bentuk pernyataan kuesioner, dengan menggunakan skala Likert untuk menangkap persepsi responden secara kuantitatif.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Kode Item
Pemahaman Muzakki (X)	Pemahaman fungsi zakat	X1
	Pemahaman manfaat ekonomi zakat	X2
	Pemahaman zakat produktif	X3
	Pengetahuan dampak zakat bagi mustahiq	X4
Kepedulian Sosial (Y1)	Empati terhadap mustahiq	Y1.1
	Keinginan membantu sesama	Y1.2
	Partisipasi sosial	Y1.3
	Sensitivitas terhadap masalah sosial	Y1.4
Kepatuhan Membayar Zakat (Y2)	Ketaatan membayar zakat	Y2.1
	Konsistensi pembayaran zakat	Y2.2
	Kesadaran kewajiban zakat	Y2.3
	Kepatuhan terhadap aturan zakat	Y2.4

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner disusun secara sistematis berdasarkan indikator variabel yang relevan dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman, kepedulian sosial, dan kepatuhan secara terstruktur, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif. Skala Likert digunakan untuk memberikan variasi jawaban yang memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi internal

instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi item lebih besar dari nilai r tabel, dan dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach Alpha menunjukkan tingkat konsistensi yang memadai. Pengujian ini penting untuk menjamin bahwa data yang digunakan dalam analisis benar-benar dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0.612	0.199	Valid
X2	0.645	0.199	Valid
X3	0.701	0.199	Valid
X4	0.668	0.199	Valid
Y1.1	0.654	0.199	Valid
Y1.2	0.689	0.199	Valid
Y1.3	0.672	0.199	Valid
Y1.4	0.630	0.199	Valid
Y2.1	0.710	0.199	Valid
Y2.2	0.695	0.199	Valid
Y2.3	0.673	0.199	Valid
Y2.4	0.688	0.199	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemahaman Muzakki (X)	0.812	Reliabel
Kepedulian Sosial (Y1)	0.798	Reliabel
Kepatuhan Zakat (Y2)	0.821	Reliabel

Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen, dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual model regresi. Pemenuhan asumsi klasik ini menjadi syarat penting agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara valid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan ketepatan perhitungan dan interpretasi hasil.

Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang valid dan reliabel dalam menjelaskan hubungan antara pemahaman muzakki, kepedulian sosial, dan kepatuhan membayar zakat. Penyusunan metode yang sistematis dan terstruktur juga menjadi dasar penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memberikan kontribusi yang relevan bagi pengembangan kajian zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan gambaran umum profil muzakki di Desa Burneh yang menjadi objek kajian. Dengan jumlah responden sebanyak 97 orang, distribusi karakteristik seperti usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi mencerminkan heterogenitas yang cukup representatif dalam menggambarkan perilaku masyarakat terkait zakat. Secara umum, responden berada pada rentang usia produktif dengan tingkat pendidikan yang beragam, yang dalam banyak penelitian sering dikaitkan dengan kemampuan dalam memahami informasi keagamaan dan sosial. Kondisi ini menjadi penting karena tingkat pemahaman individu terhadap zakat sangat dipengaruhi oleh kapasitas kognitif dan akses terhadap informasi, yang pada akhirnya berimplikasi pada perilaku kepatuhan dalam membayar zakat.

Sebelum analisis utama dilakukan, kualitas instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas batas minimum yang disyaratkan, sehingga dapat dinyatakan reliabel sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Temuan ini memberikan landasan metodologis yang kuat bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan tidak bias akibat kesalahan pengukuran.

Tahapan berikutnya adalah pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sedangkan uji multikolinearitas tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi antarvariabel independen, dan uji heteroskedastisitas juga tidak

menunjukkan adanya gejala ketidaksamaan varians. Secara keseluruhan, hasil ini sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik, sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara valid. Kelayakan model ini menjadi penting karena memberikan dasar bahwa hubungan antarvariabel yang dianalisis benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pemahaman muzakki memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, dengan nilai koefisien sebesar 0,512 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5. Nilai koefisien ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemahaman muzakki terhadap manfaat zakat maal akan diikuti oleh peningkatan kepedulian sosial dan kepatuhan dalam membayar zakat. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman bukan sekadar aspek kognitif, tetapi memiliki implikasi langsung terhadap sikap dan perilaku sosial. Dalam konteks zakat, pemahaman yang baik akan memperluas perspektif muzakki bahwa zakat tidak hanya bersifat ritual, melainkan juga memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengujian secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,872 lebih besar dibandingkan dengan t tabel, sehingga pengaruh pemahaman muzakki terhadap kepatuhan membayar zakat dinyatakan signifikan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman muzakki memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk perilaku kepatuhan. Secara konseptual, hal ini sejalan dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman merupakan faktor utama dalam membentuk sikap dan tindakan individu. Dalam konteks sosial, individu yang memahami manfaat zakat secara komprehensif cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab sosialnya, sehingga lebih patuh dalam menunaikan kewajiban zakat.

Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,678 lebih besar dibandingkan dengan F tabel, sehingga secara simultan variabel pemahaman muzakki berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial dan kepatuhan membayar zakat sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7. Temuan ini memperkuat bahwa pemahaman tidak hanya memengaruhi satu aspek perilaku, tetapi memiliki dampak yang lebih luas terhadap dimensi sosial dan religius secara bersamaan. Dengan kata lain, pemahaman muzakki berfungsi sebagai variabel kunci yang menghubungkan aspek kognitif dengan aspek sosial dan perilaku dalam konteks zakat.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,386 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel pemahaman muzakki mampu menjelaskan sekitar 38,6% variasi dalam kepedulian sosial dan kepatuhan membayar zakat. Nilai ini menunjukkan kategori pengaruh sedang, yang berarti masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi perilaku muzakki, seperti religiusitas, kepercayaan terhadap lembaga zakat,

maupun faktor lingkungan sosial. Meskipun demikian, kontribusi sebesar ini tetap menunjukkan bahwa pemahaman merupakan faktor yang signifikan dan tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat.

Jika dikaitkan dengan konsep zakat produktif, temuan penelitian ini memberikan penegasan bahwa pemahaman muzakki terhadap manfaat zakat dalam meningkatkan produktivitas ekonomi mustahiq memiliki implikasi yang luas. Muzakki yang memahami bahwa zakat dapat digunakan sebagai modal usaha atau program pemberdayaan ekonomi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap zakat (Mabrukah & Sadiq, 2024). Persepsi ini kemudian mendorong munculnya kepedulian sosial yang lebih tinggi, karena muzakki melihat secara langsung dampak zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq. Dengan demikian, zakat tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai investasi sosial yang memberikan manfaat jangka panjang.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak hanya bersifat langsung terhadap kepatuhan, tetapi juga melalui peningkatan kepedulian sosial. Dengan kata lain, pemahaman muzakki berperan sebagai faktor yang memperkuat dimensi sosial dalam praktik zakat, sehingga menghasilkan efek yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya menekankan aspek religiusitas semata.

Implikasi dari temuan ini cukup penting bagi pengelolaan zakat di Indonesia, khususnya bagi lembaga seperti BAZNAS dan lembaga amil zakat lainnya. Upaya peningkatan penghimpunan zakat tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan administratif atau regulatif, tetapi perlu didukung oleh strategi edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman muzakki secara komprehensif. Program sosialisasi yang menekankan manfaat zakat produktif dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial dan kepatuhan muzakki. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan zakat juga perlu diperkuat agar kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman muzakki merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan penguatan kesejahteraan sosial. Peningkatan pemahaman tidak hanya berdampak pada aspek individual, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap dinamika sosial masyarakat. Oleh karena itu, integrasi antara edukasi, pengelolaan yang transparan, dan program pemberdayaan yang efektif menjadi langkah strategis dalam meningkatkan peran zakat secara

berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman muzakki mengenai manfaat zakat maal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial dan kepatuhan dalam menunaikan zakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pemahaman muzakki terhadap fungsi zakat, khususnya dalam meningkatkan produktivitas ekonomi mustahiq, maka semakin tinggi pula tingkat kepedulian sosial yang dimiliki. Pemahaman yang komprehensif tidak hanya mendorong kesadaran individu terhadap kewajiban religius, tetapi juga memperkuat orientasi sosial dalam membantu sesama.

Selain itu, pemahaman muzakki terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif memiliki keterkaitan erat dengan perilaku aktual, di mana individu yang memahami manfaat zakat secara lebih luas cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menunaikan kewajiban tersebut secara konsisten. Secara simultan, pemahaman muzakki juga berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial dan kepatuhan membayar zakat, yang menegaskan bahwa pemahaman berfungsi sebagai variabel kunci yang menghubungkan dimensi sosial dan perilaku dalam konteks zakat.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman muzakki, khususnya oleh lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS dan LAZ, agar dapat mendorong peningkatan kepedulian sosial dan kepatuhan masyarakat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi perilaku muzakki. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman muzakki merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan penguatan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, K. (2024). Analisis Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi Kota Medan. *El-Mal*, 5(9), 4609–4621.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i9.5253>
- Abidin, M. Z., & Amila, A. (2025). *Konsep Kepatuhan Zakat dalam Hukum Islam dan Perundang-Undangan: Studi Komparatif*. 2(01), 70–87.
<https://doi.org/10.53491/obhe.v2i01.1651>
- Bahri, E. S., Aslam, M., & Wibowo, H. (2020). *Analisis Legitimasi Zakat Profesi dari Dimensi Syariah dan Regulasi di Indonesia (A Legitimation*

- Analysis of Profession Zakat from Sharia and Regulation Dimensions in Indonesia*). 31(2), 220–236. <https://doi.org/10.24014/JDR.V31I2.10874>
- Baihaqi, M., & Masruchin, M. (2025). Pengaruh Religiositas dan Literasi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Muhammadiyah dalam Membayar Zakat pada LAZISMU Sidoarjo. *El-Mal*, 6(9). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i9.9174>
- Firdaus, M., Suseno, B. D., Sari, G. I., & Fauzi, M. (2024). Zakat Compliance: The Interplay of Religiosity, Awareness, and Knowledge. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 9(3), 265–275. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i3.628>
- Hakim, R. (2018). *Kotekstualisasi Fikih Golongan Penerima Zakat (Asnaf Tsamaniyah) Zakat dan Relevansinya dengan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesian*. 393–406. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/download/143/144>
- Hendra, H., Firdaus, O. M., & Ijudin, I. (2024). Faktor-Faktor Preferensi Muzaki dalam Menyalurkan Dana Zakat Melalui Baznas Kabupaten Garut. *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 3(02), 111–121. <https://doi.org/10.52434/jesm.v3i02.421>
- Karmilah, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). *Peran Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i3.1251>
- Mabrukah, H., & Sadiq, A. I. (2024). *Transformation of Zakat Into Rotating Business Capital: A Sustainable Economic Empowerment Solution*. 1(3), 163–175. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i3.212>
- Nadya, N., Sari, N., & Hasna, S. D. (2025). Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam : Analisis Zakat, Infak, dan Wakaf sebagai Instrumen Pemerataan. *Jurnal Nuansa*, 3(3), 185–192. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1937>
- Putri, D. A. D., Nurhalisa, N. D. A., Yulianti, Y., Apriani, T., Putri, D. A. D., Nurhalisa, N. D. A., Yulianti, Y., & Apriani, T. (2025). Peran BAZNAS Kabupaten Bandung Barat dalam Menyalurkan Zakat Produktif untuk Pengembangan Usaha Pada Semester I Tahun 2025. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(4), 236–249. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i4.1421>
- Sari, L. P., Santi, M., Sari, L. P., & Santi, M. (2025). Zakat sebagai Solusi Ekonomi Islam untuk Pengentasan Kemiskinan: Analisis Lapangan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. *Eksyar: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam*, 12(1), 83–102. <https://doi.org/10.54956/eksyar.v12i01.683>
- Syukrillah, Z., & Zen, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat di Masyarakat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 6(2), 303–316. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v6i2.12102>

